

RENDAHNYA PERSEPSI GENDER MAHASISWA DI MALANG

Daris Zunaida

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang
Email: darisyahoo.com.

Abstract:

The dominant concern of this year was the running concept of gender. Understanding a person's gender is strongly influenced by the perception of gender. The higher the value perception of gender, the more likely the persons were to understand it. Therefore, it was important to measure the student perceptions of gender because the lower the gender perceptions of students, the lower students understanding of gender would be. If that happened, it could be potentially causing violence danger and gender stigma done by the students. This research was conducted on 532 students in Malang by distributing questionnaires of student gender perceptions. The questionnaire was the result of the gender perception indicator development covering education, marriage and employment. The results showed that the average score of the respondents' perceptions of gender was 8.31. This value indicated that the number was quite low because it should be the maximum number, that was 13. This indicated that the average score of students' gender perceptions was about 63.92%.

Keywords: Perception, Gender, and Students.

Abstrak:

Pemahaman seseorang mengenai gender sangat dipengaruhi oleh persepsi gender. Semakin tinggi nilai persepsi gender maka akan berdampak pada semakin memahaminya seseorang dalam pemahaman gender. Oleh karena itulah penting untuk mengukur persepsi gender mahasiswa karena semakin rendah persepsi gender mahasiswa maka akan berdampak pada semakin rendahnya pemahaman gender mahasiswa. Apabila hal itu terjadi maka dapat berpotensi pada bahaya kekerasan dan stigma gender yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan pada 532 orang mahasiswa di Malang dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi gender mahasiswa. Angket tersebut merupakan hasil dari pengembangan indikator persepsi gender yang meliputi pendidikan, pernikahan dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi gender mahasiswa responden secara umum rata-ratanya adalah sebesar 8,31. Nilai ini menunjukkan angka yang cukup rendah karena seharusnya angka maksimalnya adalah 13. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki skor persepsi gender sekitar 63,92 %.

Kata kunci: persepsi, gender, dan mahasiswa.

Gender menurut Handayani, *et. al.* (2008) adalah suatu konsep sosial yang membedakan (dalam arti memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Menurut Wiliam (2006) gender memuat perbedaan fungsi

dan peran sosial laki-laki dan perempuan, yang terbentuk oleh lingkungan. Gender sama sekali berbeda dengan jenis kelamin sehingga gender bukan merupakan jenis kelamin.

Pemahaman seseorang mengenai gender sangat dipegaruhi oleh persepsi. Menurut Baron, *et. al.* (2005) persepsi merupakan proses yang digunakan untuk mencoba mengetahui dan memahami perasaan orang lain. Persepsi inilah yang kemudian akan berlanjut pada realitas yang terjadi secara nyata.

Penelitian yang dilakukan Iriyanto, *et. al.* (2010), menunjukkan bahwa secara teoritis guru laki-laki mengakui tentang keadilan gender, namun realitanya kaum perempuan merasakan perlakuan tidak adil. Secara konsep guru perempuan menyampaikan kesamaan dalam kegiatan kemasyarakatan, namun realitanya merasakan tidak cukup waktu. Antara persepsi dengan realita ditemukan adanya perbedaan, karena pada realita terjadi ketidakadilan gender.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati (2010), yang dilakukan pada mahasiswa IPB memperlihatkan fakta yang cukup mengagetkan. Mahasiswa yang dianggap sebagai kaum intelektual muda ternyata masih rentan dengan persepsi negatif gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dipersepsikan oleh masyarakat sebagai aktor yang berperan sebagai figur ekspresif, yaitu berfungsi sebagai pemelihara dan pendidik keluarga, sedangkan laki-laki dipersepsikan oleh masyarakat sebagai figur instrumental, yaitu berfungsi sebagai pencari nafkah keluarga.

Lebih dari itu, jenis kelamin, contoh perempuan, mempunyai perspektif gender yang lebih baik dibandingkan dengan, contoh laki-laki, yaitu persepsi terhadap peran gender dalam pekerjaan domestik dan dalam pekerjaan publik dan sosial. Contoh perempuan lebih fleksibel dalam melaksanakan peran gender di sektor domestik maupun publik, dan cenderung mempunyai persepsi peran gender yang dapat diubah atau ditukarkan.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa semakin perspektif gender persepsi seseorang terhadap peran gender dalam pekerjaan domestik maka semakin perspektif gender persepsi terhadap peran gender dalam pekerjaan publik dan sosial, dan sebaliknya. Terakhir, ada indikasi bahwa status sosial ekonomi ayah yang semakin tinggi akan berhubungan dengan persepsi bahwa pekerjaan publik dan sosial adalah cenderung lebih baik dilakukan oleh laki-

laki sebagai main *breadwinner* sesuai dengan norma masyarakat patriarki pada umumnya.

Mahasiswa merupakan kelompok yang diidentikkan sebagai kaum intelektual dimana diharapkan memiliki pola pikir yang logis dan rasional. Logika dan rasionalitas inilah yang semestinya dapat membantu mahasiswa untuk melepaskan diri dari pola stigmatisasi berbasis gender. Oleh karena itulah mahasiswa juga diharapkan menjadi kelompok yang menjunjung tinggi keadilan gender sehingga memiliki persepsi gender yang juga positif.

Harapan pada mahasiswa ternyata tidak sepenuhnya ada pada fenomena nyata keseharian mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang seringkali memiliki keterbatasan informasi mengenai gender dan juga seringkali memiliki persepsi yang cukup rendah mengenai gender. Banyak mahasiswa yang menjadi pelaku kekerasan berbasis gender, misalnya yang terlihat pada perilaku pacaran yang seringkali melanggar nilai keadilan gender.

Kondisi inilah yang menjadikan penting untuk menganalisis kondisi persepsi gender pada mahasiswa. Persepsi gender pada mahasiswa akan dapat diketahui dengan lebih dini sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi. Apabila persepsi gender mahasiswa terlalu negatif, maka diperlukan peningkatan yang lebih intensif persepsi gender pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan di masa yang akan datang, mahasiswa akan memainkan peran yang lebih strategis dalam kebijakan-kebijakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Persepsi gender yang cukup negatif tidak hanya akan berdampak secara pribadi, tetapi juga akan berdampak luas bahkan dalam kehidupan nasional.

METODE

Penelitian dilakukan pada 532 orang mahasiswa yang sedang menempuh studi di Kota Malang dan tersebar di beberapa kampus negeri maupun swasta di kota Malang. Sampel penelitian didapatkan secara *accidental random sampling* atau sampel yang dijumpai secara tidak sengaja tanpa dilakukan pemilahan. Hal tersebut dilakukan agar sampel dalam penelitian dapat ditemukan secara random dan secara teknis memudahkan dalam proses penelitian.

Tabel berikut akan menyajikan gambaran mengenai sebaran jenis kelamin mahasiswa responden dalam penelitian.

Tabel. 1. Sebaran Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	259	48,68421053
Laki-laki	273	51,31578947
Jumlah	532	100

Tabel 1 tersebut, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa laki-laki (273 orang / 51,315 %), sedangkan mahasiswa perempuan hanya sejumlah 259 orang atau 48,684 %.

Tabel berikut akan menyajikan gambaran mengenai sebaran masa studi mahasiswa responden dalam penelitian.

Tabel. 2. Sebaran Masa Studi Responden

Tahun Masa Studi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tingkat I	84	15,78947368
Tingkat II	83	15,60150376
Tingkat III	130	24,43609023
Tingkat IV	150	28,19548872
Tingkat V	43	8,082706767
Tingkat VI	5	0,939849624
Tingkat VII	37	6,954887218
Jumlah	532	100

Tabel 2 tersebut, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah responden tingkat IV atau pada masa studi tahun ke empat.

Tabel berikut akan menyajikan gambaran mengenai sebaran asal rumah tinggal mahasiswa responden dalam penelitian.

Tabel. 3. Asal Sebaran Responden

Asal Rumah Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Dalam Kota Malang	190	35,71429
Malang Raya	132	24,81203
Jawa Timur	112	21,05263
Jawa	39	7,330827
Luar Jawa	59	11,09023
	532	100

Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berasal dari dalam kota Malang, kemudian disusul

dari wilayah, Malang Raya, Jawa Timur, Luar Jawa, dan yang paling kecil adalah dari Pulau Jawa yang berarti diluar wilayah Jawa Timur.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, sehingga besarnya populasi dan sampel menjadi kekuatan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan questioner berupa angket penelitian yang dikembangkan dari beberapa indikator. Beberapa indikator dalam persepsi gender adalah indikator pendidikan, indikator pernikahan dan indikator pekerjaan.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif, karena hanya melakukan paparan data dari lapangan. Data lapangan tersebut selanjutnya dikelompokkelompokkan dan diurutkan sehingga dapat diketahui kecenderungan umumnya. Proses tersebut akan mengarahkan pada kecenderungan umum sehingga mengarah pada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Persepsi Gender Secara Umum

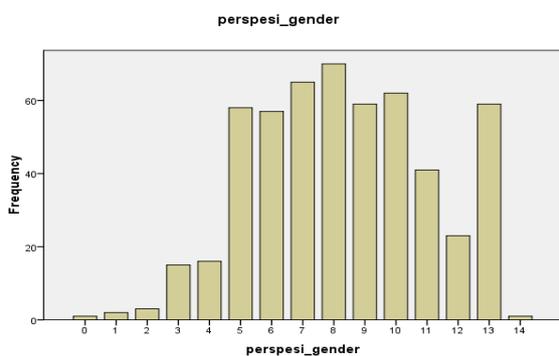
Data dari reponden menunjukkan persepsi gender mahasiswa responden secara umum rata-ratanya adalah sebesar 8,31. Nilai ini menunjukkan angka yang cukup rendah karena seharusnya angka maksimalnya adalah 13. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki skor persepsi gender sekitar 63,92 %.

Hal tersebut menunjukkan mahasiswa secara umum di Malang memiliki persepsi gender yang cukup rendah. Kondisi persepsi gender yang cukup rendah ini tentunya berpotensi memunculkan perilaku bias gender, stigma gender, bahkan tidak menutup kemungkinan kekerasan berbasis gender. Tabel 4 berikut adalah sebaran data persepsi gender secara umum.

Tabel. 4. Sebaran Persepsi Gender Mahasiswa di Malang

Skor Persepsi Gender	Frekuensi	Persen (%)
0	1	0.2
1	2	0.4
2	3	0.6
3	15	2.8
4	16	3.0
5	58	10.9

Skor Persepsi Gender	Frekuensi	Persen (%)
6	57	10.7
7	65	12.2
8	70	13.2
9	59	11.1
10	62	11.7
11	41	7.7
12	23	4.3
13	59	11.1
14	1	0.2
Total	532	100.0



Gambar. 1. Diagram Batang Sebaran Persepsi Gender Mahasiswa

Berpijak dari sajian data tersebut, memperlihatkan bahwa persepsi gender mahasiswa cenderung tersebar secara normal. Hal ini menampakkan bahwa pada persepsi paling rendah atau persepsi paling tinggi hanya ada sekelompok kecil mahasiswa. Hal sebaliknya pada mahasiswa yang memiliki nilai menengah jumlahnya terbesar.

Persepsi Gender Berdasarkan Jenis Kelamin

Data dari responden rata-rata persepsi gender berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 5. Persepsi Gender Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Nilai Rata-rata
Laki-Laki	8,668
Perempuan	7,978
Keseluruhan	8,134

Berdasar data yang tersaji dalam tabel 5 tersebut di atas, menunjukkan bahwa persepsi gender pada perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa perempuan justru memiliki persepsi gender yang lebih rendah.

Kemungkinan besar mahasiswa perempuan ini memiliki pengetahuan yang cukup rendah mengenai gender. Perempuan seringkali mengalami stigmatisasi gender, baik oleh keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan yang lebih luas. Hal ini berakibat besar pada kecenderungan perempuan yang merasa menerima takdirnya atas stigmatisasi tersebut.

Sebagai kelompok yang sering menjadi korban diskriminasi gender, seharusnya mahasiswa perempuan memiliki persepsi gender yang tinggi. Persepsi gender yang tinggi akan menjadikan mereka lebih sadar akan nilai-nilai keadilan gender, sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang menjauhkan diri dari potensi ancaman diskriminasi gender. Akan tetapi rendahnya nilai persepsi gender membuktikan bahwa perempuan di Indonesia masih potensial menjadi korban diskriminasi gender dan stigmatisasi gender meskipun pada kelompok mahasiswa perempuan sekalipun.

Kondisi ini menjadikan penting untuk meningkatkan pengetahuan gender pada perempuan. Pengetahuan gender selanjutnya akan berdampak pada peningkatan persepsi gender pada mahasiswa perempuan sehingga mereka mampu menyadari kondisi ketidakadilan yang ada pada diri mereka. Penguatan persepsi gender ini juga akan berdampak pada penguatan ketahanan perempuan untuk tidak menjadi korban diskriminasi gender dan stigmatisasi gender.

PEMBAHASAN

Persepsi Gender Berdasarkan Masa Studi

Data dari responden rata-rata persepsi gender berdasarkan masa studi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 6. Persepsi Gender Berdasarkan Masa Studi

Tingkat	Nilai Rata-rata
1	9,048
2	7,759
3	8,069
4	8,42

Tingkat	Nilai Rata-rata
5	8,07
6	10,8
7	8,270
Keseluruhan	8,314

Gambar. 2. Diagram Persepsi Gender dilihat dari Masa Studi Mahasiswa

Data di tabel menunjukkan bahwa secara umum semakin lama masa studi mahasiswa menunjukkan persepsi gender mahasiswa semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa semakin lama masa studinya dimungkinkan semakin terbentuk persepsi yang semakin baik mengenai gender.

Bertambahnya pengetahuan mahasiswa ternyata sedikit banyak berpengaruh juga pada persepsi gender. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa maka mahasiswa menjadi kelompok pelopor pengurangan diskriminasi gender dan stigmatisasi gender. Oleh karena itulah, penting untuk selalu memberikan pengetahuan pada mahasiswa, tidak hanya pengetahuan dalam arti luas tetapi juga pengetahuan mengenai gender dalam arti yang lebih sempit.

Persepsi Gender Berdasarkan Kawasan Tempat Tinggal

Data dari responden rata-rata persepsi gender berdasarkan latar belakang tempat tinggal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 7. Tingkat Kekosmopolitan Berdasarkan Latar Belakang Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Nilai Rata-rata
Dalam Kota Malang	8,658
Malang Raya	7,803
Jawa Timur	7,911

Jawa	8,769
Luar Jawa	8,814
Keseluruhan	8,314

Gambar. Grafik Kecenderungan Persepsi Gender Berdasarkan Asal Tempat Tinggal Mahasiswa

Data di tabel menunjukkan bahwa semakin jauh asal tempat tinggal mahasiswa persepsi gendernya semakin tinggi. Sebaliknya semakin dekat tempat tinggal mahasiswa nilai persepsi gendernya semakin rendah. Kecenderungan yang berbeda adalah pada mahasiswa yang berasal dari kota Malang, kemungkinan besar mahasiswa yang berasal dari kota malang memiliki persepsi gender yang cukup tinggi karena kota Malang merupakan kota pendidikan, sehingga berpengaruh pada rendahnya stigma gender dan menjadikan nilai persepsi gender cukup tinggi.

Lingkungan sosial memang berdampak cukup besar pada kehidupan seseorang. Lingkungan yang tidak berperilaku diskriminasi gender akan menjadi contoh pada perilaku individu yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itulah perilaku tidak diskriminatif masyarakat kota Malang sebagai masyarakat kota pendidikan menjadikan mahasiswa yang berlatar belakang asal tempat tinggal di kota malang memiliki persepsi gender yang cukup baik.

Persepsi Gender Berdasarkan Kelompok Kritis

Terdapat lima kelompok yang memiliki nilai persepsi gender yang cukup rendah karena kurang dari 50 %, atau kurang dari skor 6,5. Kelompok yang memiliki persepsi gender cukup rendah tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 8. Kelompok dengan Skor Rata-rata Persepsi Gender Kurang dari 50 %

No	Kelompok			Skor Rata-rata
1	laki laki	kuliah tahun ke 3	malang raya	6,409090909
2	laki laki	kuliah tahun ke 2	malang raya	6,375
3	laki laki	kuliah tahun ke 2	jawa timur	6,266666667
4	laki laki	kuliah tahun ke 5	malang raya	6,222222222
5	laki laki	kuliah tahun ke 1	jawa timur	4,6

Seluruh kelompok yang memiliki rata-rata persepsi Gender kurang dari 50 % ternyata adalah berasal dari responden kelompok laki-laki. Kelompok ini tersebar, baik dari latar belakang masa kuliah maupun latar belakang tempat tinggal asal. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok jenis kelamin laki-laki masih cukup berpotensi untuk memiliki persepsi gender yang cukup rendah.

Kelompok-kelompok kritis ini apabila tidak dilakukan penanganan maka di waktu mendatang akan menjadi sumber masalah. Hal tersebut dikarenakan kelompok-kelompok kritis ini akan memanfaatkan potensinya untuk berperilaku diskriminatif berbasis gender. Oleh karena itulah diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan persepsi gender di kalangan mahasiswa agar tidak menjadi kelompok yang potensial berperilaku diskriminatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi gender mahasiswa responden secara umum rata-ratanya adalah sebesar 8,31. Nilai ini menunjukkan angka yang cukup rendah karena seharusnya angka maksimalnya adalah 13. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki skor persepsi gender sekitar 63,92 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kerentanan untuk berperilaku diskriminatif dan stigmatif berbasis gender.

Nilai rata-rata persepsi gender mahasiswa perempuan lebih rendah (7,978) dari nilai rata-rata persepsi gender mahasiswa laki-laki (8,668). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan justru memiliki persepsi gender yang lebih rendah. Perempuan seringkali mengalami stigmatisasi gender, baik oleh keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan yang lebih luas sehingga perempuan cenderung merasa menerima takdirnya atas stigmatisasi berbasis gender tersebut.

Saran

Diperlukan upaya peningkatan persepsi gender pada mahasiswa karena dari penelitian ditemukan bahwa persepsi gender mahasiswa masih rendah. Hal tersebut menjadi penting karena di masa yang akan datang mahasiswa merupakan aktor-aktor pemegang kebijakan

dalam berbagai sektor, sehingga dikhawatirkan rendahnya persepsi gender akan membawa dampak pada diskriminasi gender secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid ke dua*. Erlangga. Jakarta.
- Fatati. Afriani, H. Idris, Nahri. 2009. "Hubungan Perilaku Komunikasi Ibu Rumah Tangga dengan Pengambilan Keputusan Inovasi Penggemukan Sapi Potong Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Volume 11, Nomor 1.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. UMM Press. Malang.
- Hartaji, R. Damar Hadi. 2009. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. www.gunadarma.ac.id. Diakses tanggal 21 Oktober 2010.
- Iriyanto, Setya dan Winaryati, Eny. 2010. "Perbedaan Persepsi Antar Jenis Kelamin Terhadap Peran Gender Dalam Keluarga Dan Masyarakat: Antara Harapan Dan Kenyataan Pada Guru-Guru Sd Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang". *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Puspitasari, Harien. 2010. "Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik dan Publik pada Mahasiswa IPB". *Jurnal Studi Gender dan Anak Yinyang*. Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010.
- Rahmawati, Ade. 2006. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh. Program Studi Psikologi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sumaryono. Kustini. Royano, M.O. 2009. Efektivitas Sosialisasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri

Dalam Negeri No. 9 Dan No. 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat. Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

University Press. Surakarta. Rahayu, R.D., Wigna, Winati. 2011. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan". *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. Vol 1. Agustus 2011.

Wiliam, de Vries Dede. 2006. *Gender Bukan Tabu*. Catatan Perjalanan Fasilitasi.